**Penerapan Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Siswa di Markaz Qur’an Jakarta Timur**

**Herlin Amanda Putri 1, Badrah Uyuni 2, Ifham Choli 3, Mohammad Adnan 4**

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As-Syafiiyah123, UIN Jakarta 4

Email: herlinamandaputri@gmail.com

**abstrak**

Artikel ini menjelaskan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa di Markaz Qur'an, Jakarta Timur. Markaz Qur'an merupakan salah satu lembaga yang disiapkan bagi generasi umat Islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik santri untuk menghafal Al-Qur'an. Keinginan dan tekad untuk mendidik para santri menjadi penghafal Al-Qur'an sangat besar dan kuat. Keseriusan Markaz Qur'an dalam mencetak generasi penghafal Al Qur'an dengan mengadakan kegiatan belajar tahfidz setiap hari Minggu. Metode hafalan yang digunakan adalah muraja'ah. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa yang lebih baik dan kuat disela-sela kesibukan dalam kegiatan kemahasiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-Qur'an Jakarta Timur, (2) Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ada dalam penerapan metode muraja'ah. di Pasar Qur'an Markaz, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang difokuskan pada objek dan subjek penelitian (Ustadz/ustadzah dan santri). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-Qur'an adalah dengan 1) Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, 2) Metode pelaksanaan muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an, 3) Upaya penentuan target hafalan Al-Qur'an tidak sesuai dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muraja'ah di Markaz Qur'an Jakarta Timur yaitu faktor pendukung seperti diberi bimbingan sebelum menghafal dan memiliki target hafalan.

Kata Kunci: *Metode Muraja’ah, Menghafal Al-Qur’an, Markaz Quran*

***Abstract***

*This article describes the method used in memorizing the Qur'an for students at Markaz Qur'an, East Jakarta. Markaz Qur'an is one of the institutions prepared for generations of Muslims to love the Qur'an and practice it by educating students to memorize the Qur'an. The desire and determination to educate students to memorize the Al-Qur'an are very big and strong. The seriousness of the Markaz Qur'an in producing generations of memorizing the Qur'an by holding tahfidz learning activities every Sunday. The memorization method used is muraja'ah. Applying this method aims to improve the quality of students' memorization of the Qur'an better and stronger on the sidelines of busyness in student activities. This study aimed to find out (1) How to apply the muraja'ah method in memorizing the Qur'an at the Qur'an Markaz, East Jakarta, (2) what support and inhibiting factors in the application of the muraja'ah method at the Qur'an Markaz, East Jakarta. This research was carried out in June 2022 using a qualitative method through data collection techniques with interviews, observation, and documentation which focused on the object and subject of the research (Ustadz/ustadzah and students). Based on the results of the study, it was shown that the application of the muraja'ah method in memorizing the Qur'an at the Markaz Qur'an is by 1) Implementation of memorizing the Al-Qur'an, 2) Methods of implementing muraja'ah in memorizing the Al-Qur'an, 3) Efforts in determining the target of memorizing Al-Qur'an mismatches and supporting and inhibiting factors in the application of the muraja'ah method at Markaz Qur'an, East Jakarta, namely supporting factors such as being given guidance before memorizing and having memorization targets.*

*Keywords: Muraja'ah Method, Memorizing Al-Qur'an, Markaz Quran*

1. **Pendahuluan**

Menghafal Al-Qur’an adalah langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memelihara Al-Qur’an setelah bertakwa dan ikhlas. Dengan menyempurnakan bacaan kalimat Al-Qur’an itu tidak akan pernah menjadi kenyataan kecuali melalui proses mempelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur’an. Banyak hadits Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur’an atau membacanya di luar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari bagian kitab Allah SWT.

Begitu banyak metode menghafal Al-Qur’an diantaranya seperti:(Abdullah, 2021)

1. Metode muraja’ah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Selain itu macam-macam dalam melakukan muraja’ah bisa dengan muraja’ah jangka pendek, muraja’ah jangka panjang dan muraja’ah dengan mengajarkan.
2. Metode wahdah adalah salah satu cara menghafal Al-Qur’an satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnyapaling tidak dibaca 10 kali hingga 20 kali, sehingga membentuk pola dalam bayangan atau mengimajinasi huruf-huruf yang akan di hafalkan.
3. Metode kitabah adalah metode yang dilakukan dengan menulis ayat yang dihafalkannya pada sebuah kertas kemudian ayat tersebut dibaca dengan baik dan mulai dihafal.
4. Metode sima’i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih dibawah umur yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur’an. Selain itu macam-macam dalam melakukan sima’i bisa dengan mendengar dari guru yang membimbingnya dan merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur’an yang dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal.
5. Metode gabungan adalah gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkakannya. Metode ini memiliki fungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.
6. Metode jama’ adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur.

Dari sekian banyak metode itu tetap saja banyak yang kesulitan menghafal alQuran. Hal itu bisa dikarenakan

1. Masih ada siswa yang belum bisa membaca kembali hafalan yang telah dihafal.
2. Masih ada siswa yang belum bisa membagi waktu antara sekolah dan kegitan yang lainnya.
3. Masih ada beberapa siswa yang malas dalam muraja’ah hafalan Al-Qur’an
4. Masih ada siswa yang minimnya pemahaman fadilah dalam membaca Al-Qur’an
5. Masih ada siswa yang kurang dalam penguasaan metode menghafal Al-Qur’an

Namun diantara metode-metode tersebut yang menarik adalah metode muraja’ah. Metode muraja’ah ini banyak diterapkan diberbagai macam lembaga pendidikan. Metode muraja’ah ini ada yang dilakukan dari kelompok-kelompok ada yang ditempat kurus ada yang dipesantren dan ada di lembaga yang lainnya. Kami mengamati ini di kelompok-kelompok rumah tahfidz salah satunya adalah Markaz Qur’an. Metode muraja’ah adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Metode ini sangat membantu, sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan terlihat berbeda jika melibatkan partner atau guru, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.

 Kemudian dari faktor lingkungan sosial pun sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur’an pada siswa. Seperti dari teman-teman sebayanya. Teman merupakan orang-orang yang terkadang berada disekitar kita ketika sedang bermain ataupun kumpul bersama, dan hal tersebut dapat mempengaruhi keadaanya dalam proses hafalan Al-Qur’an. Jika siswa sering bermain atau berkumpul dengan teman-temannya maka yang akan terjadi pada diri siswa yaitu malas untuk belajar, sehingga mempengaruhi minat dalam memuraja’ah hafalan Al-Qur’an. Dan dalam artikel ini kami mencoba memaparkan metode Murajaah yang dikembangkan oleh Markaz Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Quran di Markaz Quran. Dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muraja’ah di Markaz Qur’an Jakarta Timur. (Uyuni & Muhibudin, 2020)

1. **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Markaz Qur’an Jakarta Timur yang bertepatan di Gg. Teratai No.98 Rw2, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juni sampai dengan 26 Juli 2022. Dan Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

**Kisi-kisi wawancara**



1. **Hasil dan diskusi**
2. Hasil Penelitian

Markaz Qur’an ini merupakan salah satu lembaga yang disiapkan bagi para generasi islam untuk mencintai Al-Qur’an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal Al-Qur’an. Mengingat bahwasannya seorang penghafal Al-Qur’an memiliki tanggung jawab dalam menjaga hafalan yang dimilikinya. Hal ini memiliki berbagai cara yang dilakukan lembaga untuk menjaga hafalan yang dimiliki oleh santri, yakni dengan mengadakan kegiatan muraja’ah. Keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur’an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan Markaz Qur’an dalam mencetak generasi menghafal Al-Qur’an dengan mengadakan kegiatan pembelajran tahfidz di setiap hari Ahad. Pada awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting, jika anak pada masanya sudah ditanami agama sejak dini maka besarnyapun akan menjadi anak yang berpikiran cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur’an. dengan itu akan terbentuk manusia yang berakhlakul karimah. (Oktapiani, 2020)

Program-program Markaz Quran Indonesia

1. Melakukan perekrutan calon hafizh dari seluruh wilayah nusantara dengan menyediakan daya dukungnya
2. Melaksanakan program mulazamah (Tahfizh Intensif ) selama 2‐3 tahun
3. Melakukan kajian keilmuan : bahasa arab, hadits, sirah, fiqh, dan tsaqofah Islamiyah
4. Menjadikan Markaz Alquran sebagai Excellent National Quran Center.
5. Melakukan pembinaan dan penyebaran nilai Alquran kepada masyarakat.
6. Mencetak 300 hufazh Alquran dalam satu periode selama 4 tahun
7. Membangun komunikasi lembaga Alquran yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia

Dengan menjadi seorang siswa adalah diwajibkan untuk belajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran dalam hafalan Al-Qur’an. Peran orang tua dalam mejaga hafalan siswa tentunya memiliki peran yang sangat penting, namun demikian masih ada beberapa orang tua tidak peduli dan kurang perhatian terhadap hafalan siswa disebabkan dengan kesibukan dan pekerjaanya. Orang tua mempunyai kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas dalam hafalan Al-Qur’an siswa.

1. **Diskusi**
2. **Penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an di Markaz Qur’an Jakarta Timur**

**1)Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an**

Dalam menghafal Al-Qur’an diperlukan persiapan yang sangat matang, tidak baik jika dilaksanakan dengan tergesa-gesa hanya untuk berniat agar cepat khatam hafalannya. Akan tetapi alangkah baiknya menghafal Al-Qur’an itu harus dengan memperhatikan makharijul hurufnya, hukum-hukum tajwidnya, memperhatikan bagaimana proses menjaganya dan selalu berhati-hati agar hafalan tersebut tidak mudah lupa ataupun hilang dari ingatan. (Kohari, 2022)

 Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an ini dilakukan pada hari sabtu atau ahad dengan durasi setiap pertemuan 2 jam yang diawali dengan pembukaan doa secara tertib dan fokus tanpa memegang hp selain Al-Qur’an, dimana siswa-siswi ini dapat mengulang-ulang hafalan sebelum disetorkan kepada ustadz dan ustadzah, maka siswa mampu menghafal serta mengingat hafalan tersebut dengan baik dan benar ketika setoran hafalan sedang berlangsung. Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur’an siswa diwajibkan agar menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzah dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari hafalan mereka. Dalam memberikan penilaian perlunya memperhatikan makharijul huruf, hukum tajwid, serta persiapan dalam menghafal,maka hal tersebut dalam pengembangan metode yang diterapkan bisa dikatakan sukses.

1. **Metode pelaksanaan muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an**

Pelaksanaan menghafal Al-Qur’an siswa dengan menggunakan metode muraja’ah adalah suatu hal yang dapat memudahkan siswa-siswinya dalam menjaga hafalan Al-Qur’an sehingga tidak mudah bagi siswa untuk melupakannya. Metode muraja’ah ini sangat penting sekali dilakukan bagi para penghafal Al-Qur’an dan wajib bagi para siswa untuk menjaga hafalan mereka. Karena tujuan dari kata muraja’ah ini adalah untuk memelihara, menjaga hafalannya dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya. Metode muraja’ah ini sangat baik untuk diterapkan, metode muraja’ah ini juga dapat diaplikasikan dengan berbagai variasi bisa dengan muraja’ah sendiri, muraja’ah dengan teman maupun kelompok. Seperti halnya mendengarkan muratal, simak menyimak hafalan serta bisa juga dilakukan dengan sambung ayat. Semua hal itu dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an yang telah ia hafalkan agar senantiasa melekat pada ingatan penghafal Al-Qur’an.

Pelaksanaan metode muraja’ah ini bisa dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, karena proses pelaksanaan metode muraja’ah ini tidak terikat oleh waktu asalkan ada kemauan serta tekad yang kuat dari dalam dirinya masing-masing. Dalam pelaksanaanya siswa memiliki caranya sendiri-sendiri ketika sedang menghafal Al-Qur’an sesusai dengan kemampuannya masing-masing, dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai kata-kata yang akan dihafalkannya membekas dilisan dan diingatan. Seluruh siswa Markaz Qur’an diwajibkan untuk menghafal Al-Qur’an dan menyetorkan hafalannya, karena tujuan awal didirikannya Markaz Al-Qur’an ini adalah untuk mencetak para penghafal Al-Qur’an yang berakhlak Rabbani dan siap berkhidmah untuk umat. Penerapan metode muraja’ah pada siswa di Markaz Qur’an ini menghasilkan siswa menjadi lebih istiqomah dalam muraja’ah, siswa mulai terbiasa memanajemen waktu dengan baik serta siswa dapat menghafal sesuai dengan makharijul huruf dan hukum tajwidnya.

1. **Upaya dalam ketidaksesuaian penentuan target menghafal Al-Qur’an**

Penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an ini disesuaikan dengan kebutuhan siswanya masing-masing, karena Sebuah hafalan Al-Qur’an bagi siapapun adalah rizqi dari Allah, dan rizqi setiap orang tentu berbeda-beda sesuai dengan kekuatan ikhtiar dan doa masing-masing orang. Kebahagiaan atau keberhasilan utama dari lembaga ini adalah Allah berkenan memberikan hidayah kepada para siswa dan siswi untuk siap beralquran hingga akhir hayat, selama siswa masih siap berusaha dan terus bersama Alquran insya Allah akan sama-sama sukses dan berhasil di hadapan Allah meskipun memiliki hafalan yang berbeda-beda, adapun target 5 juz alhamdulillah untuk 1,2,3 siswa di setiap kelas sudah tercapai namun untuk merata minimal 5 Juz secara keseluruhan kembali kepada kemampuan dan kapasitas siswa yang berbeda serta ketetetapan Rizqi hafalan dari Allah yang tentu tidak semua sama Allah berikan.

Muraja’ah hafalan yang dilakukan pada siswa pada umumnya sudah ditargetkan oleh pihak lembaga namun pihak lembaga tidak memberatkan bagi siswa-siwinya yang tidak mencapai target hafalannya dikarenakan mereka memiliki kapasitas kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat, lambat dan sedang dalam menghafal dan memuraja’ah hafalnnya. Siswa juga akan selalu di pantau oleh ustadz dan ustadzah Untuk mengetahui perkembangan pencapaian siswa dalam menghafal Al-Qur’an agar ketika ujian hafalan mendatang siswa-siswi dapat lulus dan lancar dalam hafalan Al-Qur’an. (Nasution, 2022)

Dalam menghafal Al-Qur’an tentunya tidak semua siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan, namun pihak lembaga ini berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar terus bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an dan menyarankan kepada siswa untuk memperbanyak muraja’ah hafalan dirumahnya masing-masing.

1. **Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode muraja’ah di Markaz Qur’an Jakarta Timur**
2. **Faktor Pendukung**

Dalam menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode muraja’ah ini tentunya bagi para penghafal Al-Qur’an harus mempunyai faktor pendukung untuk mempermudah hafalan mereka. Karena dalam sebuah proses pelaksanaan metode pembelajaran, tentunya tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung yang fungsinya untuk mendorong atau membantu melancarakan terjadinya sesuatu seperti dalam proses menghafal Al-Qur’an ini. (Hafidz, 2021)

1. **Diberikan bimbingan sebelum menghafal**

Sebelum proses pembelajaran menghafal Al-Qur’an dimulai, para siswa diberikan bimbingan terlebih dahulu dalam menghafal Al-Qur’an seperti perbaikan dalam membaca Al-Qur’an, memberi tahu mengenai makharijul huruf dan hukum tajwidnya, tujuannya agar ketika mereka sudah melaksanakan menghafal Al-Qur’an, bacaan yang mereka baca akan terdengar dengan baik. Setelah menyetorkan hafalannya, maka mereka harus membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan selanjutnya dihadapan ustadz dan ustadzah. Hal ini untuk memberi tahu siswa bagaimana membaca ayat-ayat tersebut dengan benar, karena jika terjadi kesalahan akan mendapat teguran serta bimbingin dari ustadz dan ustadzah. (Arif, 2022)

1. **Mempunyai target hafalan**

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif, karena target itu adalah sangat penting untuk mengukur pencapaian prestasi, jadi kita bisa menentukan apa yang mau kita capai dan apa yang mau kita kontribusikan dalam tenggang waktu yang ditentukan. (Anam, 2021)

Hendaknya bagi para calon penghafal Al-Qur’an selalu mempunyai target setiap harinya dan juga harus membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’an sebanyak 30 juz, tujuannya agar lebih memotivasi dirinya untuk mendapatkan hafalan dalam jumlah yang banyak. Sehingga keiinginan untuk khatam 30 juz dapat tercapai dalam waktu yang singkat, selain itu apabila hafalan sudah terjadwal dan terprogram, tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia.

1. **Faktor Penghambat**

Semua jalan menuju kemuliaan pastinya dipenuhi duri yang menghalangi untuk berhasil berjalan mencapai tujuan kemuliaan tersebut. Menghafal Al-Qur’an yang merupakan salah satu jalan menuju kemuliaan yang baik dihadapan Allah SWT maupun manusia. Setiap perjalanan menuju hal kebaikan pasti memiliki rintangan yang harus kita hadapi, tidak terkecuali dengan seorang penghafal Al-Qur’an, tentunya akan melalui berbagai proses yang panjang dan banyak rintangan yang akan dihadapi bagi para calon hafidz.

Dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran selain ada faktor pendukung tentunya juga kita harus mengetahui faktor penghambat dalam berlangsungnya proses pembelajaran seperti proses dalam menghafal Al-Qur’an yang menggunakan dengan metode muraja’ah ini. Hal yang menyebabkan menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur’an diantaranya adalah:

**a) Tidak bisa mengatur waktu**

Waktu merupakan salah satu unsur terpenting dalam menghafal Al-Qur’an. Para penghafal Al-Qur’an yang tidak bisa mengatur waktu dengan benar, dipastikan akan menemukan kesulitan besar dalam perjuangan menghafalnya. Manusia pilihan Allah yang layak menjadi penjaga Al-Qur’an tentu bukanlah manusia yang mengabaikan waktu dalam hidupnya. Penyebutan waktu yang dihubungkan dengan kerugian dalam surah Al-Asr, sudahlah cukup menggambarkan betapa waktu adalah unsur yang tidak bisa dianggap sepele. Allah serius tentang waktu. Sampai-sampai Allah memastikan kerugian bagi manusia yang tidak benar memosisikan waktu dalam hidupnya. (Badriyahiya, 2018)

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur’an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur’an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegitan yang lainnya. (Aristanto, 2019)

Dalam proses menghafal Al-Qur’an di Markaz Qur’an Jakarta Timur ini, kendala utamanya biasanya kurang bisa mengatur waktu antara sekolah, muraja’ah, bermain gadget dan kegiatan hal yang lainnya, sehingga waktu lebih banyak digunakan untuk menyelesaikan tugas sekolah atau bermain gadget. Hal ini disebabkan karena mayoritas para siswa menghafal Al-Qur’an bersamaan dengan menempuh pendidikan formal, belum lagi para siswa sebagian ada yang mengikuti organisasi disekolahnya, sehingga dalam proses menghafal Al-Qur’an kurang berjalan dengan maksimal. Selain itu kurangnya perhatian terhadap hafalan mereka karena kurang rasa semangat diri dalam muraja’ah serta terlalu banyak aktivitas dunia yang menyita waktunya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas sekolah, bermain gadget dan muraja’ah. Maka manajemen waktu yang baik sangat diperlukan untuk bisa membantu keberhasilan seorang siswa penghafal Al-Qur’an.

1. **Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi**

Ada hadits yang menyatakan :

 “اَلْاِنْسَانُ مَحَلُّ الْخَطَاءِ وَالنِّسْيَانِ”

*”Manusia itu tempatnya salah dan lupa”*

Benar sekali hadits tersebut pada kenyataannya selalu terjadi pada para penghafal Al-Qur’an. Kesalahan dalam menghafal Al-Qur’an bisa jadi karena kelalaian kita dalam menghafal. (Wahidi, 2017)

Lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal juga termasuk salah satu dari faktor penghambat menghafalkan Al-Quran. Sebagaimana masalah ini juga dialami oleh siswa di Markaz Qur’an Jakarta Timur. Rasa sulit mengulang hafalan terkadang membuat para siswa menjadi malas untuk melanjutkan hafalan mereka ke tahap selanjutnya. Sebenarnya hambatan itu tergantung masing-masing dari siswa itu sendiri, ada yang kesulitan dalam muraja’ah sehingga sebagian siswa banyak yang tidak mengikuti atau memasuki kelas untuk mengaji. Memang menghafal itu bukanlah suatu hal yang mudah, jadi seorang penghafal Al-Qur’an itu harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang kuat untuk mengulang-ngulang kembali hafalannya serta harus berusaha untuk memperbaiki hafalannya lagi.

Dalam proses menghafal tidak luput dari yang namanya lupa dengan ayat yang sudah dihafalkan, hal tersebut adalah sebuah kewajaran yang pernah dirasakan oleh para penghafal Al-Qur’an. Ayat-ayat yang sudah dihafalkan hilang, hilang disini adalah lupa atau justru keliru ayat-ayatnya ketika sudah dipersiapkan sebaik mungkin dengan matang, tetapi saat disetorkan masih terdapat hafalan yang keliru dan salah.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode muraja’ah dalam menghafal Al-Qur’an pada siswa di Markaz Qur’an Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur’an di Markaz Al-Qur’an Jakarta Timur sudah berjalan dengan efektif dan cukup baik, yang mana dilakukan pada hari sabtu atau ahad dengan durasi setiap pertemuan 2 jam yang diawali dengan pembukaan doa secara tertib dan fokus tanpa memegang hp selain Al-Qur’an. Dalam pelaksaan menghafal Al-Qur’an siswa diwajibkan agar menyetorkan hafalannya kepada ustadz dan ustadzah dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari hafalan mereka.

Pelaksanaan metode muraja’ah dengan menggunakan program setoran muraja’ah hafalan kepada ustadz dan ustadzah agar memudahkan siswa-siswinya dalam menjaga hafalan Al-Qur’an sehingga tidak mudah bagi siswa untuk melupakannya. Pelaksanaan metode muraja’ah ini bisa dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, karena proses pelaksanaan metode muraja’ah ini tidak terikat oleh waktu asalkan ada kemauan serta tekad yang kuat dari dalam dirinya masing-masing.

Kebahagiaan atau keberhasilan utama dari lembaga ini adalah Allah berkenan memberikan hidayah kepada para siswa dan siswi untuk siap beralquran hingga akhir hayat, selama siswa masih siap berusaha dan terus bersama Alquran insya Allah akan sama-sama sukses dan berhasil di hadapan Allah meskipun memiliki hafalan yang berbeda-beda, adapun target 5 juz alhamdulillah untuk 1,2,3 siswa di setiap kelas sudah tercapai namun untuk merata minimal 5 Juz secara keseluruhan kembali kepada kemampuan dan kapasitas siswa yang berbeda serta ketetetapan Rizqi hafalan dari Allah yang tentu tidak semua sama Allah berikan. Maka dari hal tersebut para ustadz dan ustadzah berupaya untuk mengevaluasi KBM yang ada dengan menjalankan program-program penunjang yang bersifat Qur’ani serta memberikan motivasi untuk memperbanyak muraja’ah hafalan dirumah masing-masing.

1. **Saran**
2. Kepada orang tua hendaknya dapat membina dan ikut serta dalam proses pembelajaran menghafal dan muraja’ah Al-Qur’an di rumah. Karena perkembangan pada siswa tidak bisa diserahkan sepenuhnya dari lembaga pendidikan atau ustadz dan ustadzah, karena peran keluarga juga sangat penting dalam menentukan perkembangan siswa terutama dalam menghafal dan muraja’ah Al-Qur’an.
3. Kepada kepala sekolah agar dapat mempertahankan aturan yang sudah ada dengan sebaik mungkin, agar siswa dapat dibina dengan mudah.
4. Kepada ustadz dan ustadzah agar dapat mengembangkan pembinaan dan bimbingan secara kreatif dalam program menghafal dan penerapan metode muraja’ah di Markaz Qur’an Jakarta Timur
5. Kepada siswa hendaknya agar dapat mengikuti program menghafal dan penerapan metode muraja’ah dengan sebaik mungkin, semangat untuk menghafal dan muraja’ah Al-Qur’an agar ayat-ayat yang sudah dihafal tidak lupa, gunakan waktu sebaik mungkin ketika sedang menghafal atau muraja’ah dengan kegiatan yang lainnya, serta mengikuti segala program kegiatan yang telah dibuat oleh Markaz Qur’an.

**Daftar Pustaka**

Abdullah, M. M. (2021). *Metode, Membaca, Menghafal, Dan Menajwidkan Al-Qur’an* .

Arif, K. M. . U. B. . & O. M. (2022). The Relationship Between the Intensity of Reading the Qur’an on Learning Achievement. *AL ISLAH Jurnal Pendidikan, 14*, *3*.

Aristanto, E. (2019). *Taud Tabungan Akhirat Prespektif ‘Kuttab Rumah Qur’an’* .

Hafidz, S. (2021). FAMILY DAKWAH. *Al-Risalah*, *12*(2). https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1398

Kohari, K. . A. M. . M. Z. A. . & A. F. (2022). THE ROLE AND FUNCTION OF THE DA’I IN THE PSYCHOLOGICAL PERSPECTIVE OF DAKWAH. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, *13*(2), 485–498.

Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jami’atul Qurro’ Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita Keislaman, Sosial, Dan Sains*, *6*(1), 147.

Nasution, S. M. . & C. I. (2022). HOMESCHOOLING AND ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, *13*(2), 248–263.

Oktapiani, M. (2020). TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1). https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861

Uyuni, B., & Muhibudin, M. (2020). DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT Masyarakat Madinah sebagai Prototipe Ideal Pengembangan Masyarakat. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(1).

Wahidi, R. (2017). *Hafal Al-Qur’an Meski Sibuk Sekolah*. PT Elex Media Komputindi.